


## Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi

Yohana Rasdiyanti<sup>1</sup>, Maria Carmelita Tali Wangge<sup>2</sup>, Melkior Wewe<sup>3</sup>, Maria Editha Bela<sup>4</sup>,  
Wilibaldus Bhoke<sup>5</sup>  
STKIP Citra Bakti Manado<sup>12345</sup>

|  |  |
|--|--|
| <b>Article Info</b><br><i>Article history:</i><br>Accepted: 21 Januari 2023<br>Publish: 24 Januari 2023  | <b>Abstrak</b><br>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) profil kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV UPTD SDNegeri Riominsi, 2) profil kemampuan literasi digital siswa kelas IV UPTD SDNegeri Riominsi, 3) profil kemampuan literasi budaya siswa kelas IV UPTD SDNegeri Riominsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan literasi numerasi siswa kelas empat masih dalam kategori rendah dengan persentase sebanyak 25%. Untuk kemampuan literasi digital siswa kelas empat juga masih dalam kategori rendah, Hal ini di peroleh dari data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yaitu kemampuan literasi digital siswa kelas empat sebanyak 25%. Sedangkan untuk kemampuan literasi budaya juga bila dilihat dari data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebanyak 25%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi budaya siswa kelas empat masih dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis data terdapat peningkatan dari 25% menjadi 50%.   |
| <b>Kata Kunci:</b><br><i>Numerical Literacy</i><br><i>Digital Literacy</i><br><i>Cultural Literacy</i>   |  |
| <b>Article Info</b><br><i>Article history:</i><br>Accepted: 21 Januari 2023<br>Publish: 24 Januari 2023  | <b>Abstract</b><br><i>This study aims to determine: 1) the profile of the numeracy literacy ability of the fourth grade students of UPTD SD Negeri Riominsi, 2) the profile of the digital literacy ability of the fourth graders of the UPTD SD Negeri Riominsi, 3) the profile of the cultural literacy ability of the fourth graders of the UPTD SD Negeri Riominsi. The results showed that the fourth grade students' numeracy literacy skills were still in the low category with a percentage of 25%. For the digital literacy ability of fourth graders is also still in the low category. This is obtained from data from interviews and observations made by researchers, namely the digital literacy ability of fourth graders as much as 25%. Meanwhile, for cultural literacy skills, when viewed from the data from interviews and observations made by researchers, as much as 25%, this shows that the cultural literacy skills of fourth graders are still in the low category. Based on the results of data analysis there is an increase from 25% to 50%.</i> |
|  | <p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p>    |
| <b>Corresponding Author: Romi Mesra</b><br><b>Yohana Rasdiyanti</b><br>STKIP Citra Bakti Manado<br>Email: <a href="mailto:rasdyy09@gmail.com">rasdyy09@gmail.com</a> |  |

### 1. PENDAHULUAN

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud, 2017). Literasi numerasi ini dapat membantu sehingga kita mampu untuk menganalisis informasi yang berbentuk matematis yang dapat digunakan dalam memprediksi atau memperhitungkan langkah-langkah dalam mengambil keputusan. Kemampuan literasi numerasi ini mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi perlu ditanamkan kepada siswa, dikarenakan dengan kemampuan tersebut mereka akan mampu menerapkan symbol dan angka-angka dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah. Kemampuan numerasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, karena keterampilan

ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Pangesti, 2018). Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Alberta, 2018). Mengacu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), numerasi diartikan sebagai keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur (unstructured), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor non-matematis.

Selain kemampuan literasi numerasi, kemampuan literasi digital juga termasuk di mana literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan media digital untuk memperoleh informasi atau ilmu dan berkomunikasi dengan beretika dan bertanggung jawab. Literasi digital ini dapat membantu kita mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berkomunikasi dengan banyak orang. Apabila saat ini kita belum menerapkan literasi digital selama proses pembelajaran maka akan berdampak pada semangat belajar siswa dimana pembelajaran berjalan kurang efektif, kurang menarik dan kurang menyenangkan sehingga siswa lebih cenderung malas dan bosan untuk belajar dikelas. Hal ini terjadi karena adanya kecemasan siswa terhadap matematika. Kecemasan tersebut disebabkan dua faktor yakni faktor diri siswa yang lebih cenderung tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit dan faktor lingkungan (Rawa & Yasa, 2018). Literasi digital adalah kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebaiknya literasi digital perlu diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih semangat untuk belajar dan pelajaran berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, dkk (2019) menyatakan bahwa literasi digital merupakan gerakan melek teknologi yang dirancang untuk memberikan panduan kreasi terhadap penggunaan media digital sehingga mampu memberikan dampak positif bagi generasi milenial dan tentunya proses pembelajaran berjalan efektif. Literasi digital sebagai kemampuan menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dalam berbagai format yang diambil dari berbagai sumber digital (Sujana & Rachmatin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital bukan hanya keterampilan membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan lainnya. Menurut Paul Gilster (dalam Simarmata, dkk, 2021) literasi digital adalah kemampuan untuk memahami serta menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang begitu luas diakses melalui peranti computer. Sedangkan menurut Payton dan Hague (dalam Biru dkk., n.d.) literasi digital adalah suatu keterampilan individu dalam menggunakan perangkat berbasis digital untuk mendukung pencapaian tujuan dalam situasi kehidupan individu (Hamdi Gugule, 2022).

Literasi budaya juga sangat berperan penting dalam pembelajaran (Santie, Mesra, & Tuerah, 2020) dimana literasi budaya merupakan pengetahuan seseorang tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif terhadap budaya lain yang berbeda (termasuk juga budaya sendiri) yang digunakan dalam aktivitas membaca dan menulis. Literasi budaya memiliki banyak manfaat dalam aspek kehidupan (B & Mesra, 2023). Salah satunya berperan penting dalam membangun bangsa yang beradab. Melalui literasi budaya diharapkan kita dapat meminimalisasi sikap individualis, menghindari ego kelompok, menghindari kesalahpahaman, dan mendorong kerja sama. Jadi, literasi budaya adalah sikap dan pemahaman individu terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang etnomatika ngada, kajian simbol budaya bajawa dalam pembelajaran matematika (Wewe dan Kau, 2019) menjelaskan bahwa etnomatika memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis siswa, minat dan motivasi dalam mempelajari matematika serta akan lebih mengenal dan mendekati pada budaya-budaya lokal. Melalui kedua teori tersebut maka literasi budaya dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam memahami mengenai kebudayaan local yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Mesra, Hidayat, Salem, & Tanase, 2022).

Susanti & Permana, 2016 literasi budaya merupakan kemampuan individu dalam mempelajari suatu budaya dan kearifan lokal suatu budaya yang kemudian bisa dipelajari, diterapkan dan juga disosialisasikan. Selaras dengan pendapat Susanti dan Permana (Sari & Supriyadi, 2021) juga

berpendapat bahwa literasi budaya merupakan sebuah kemampuan dalam memahami dan juga bersikap terhadap kebudayaan Indonesia yang merupakan identitas bangsa. Selanjutnya menurut (Eko Atmojo & Lukitoaji, 2020) mengatakan bahwa literasi budaya menjadi sangat penting untuk menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal nasional yang ada di masyarakat karena dengan adanya literasi budaya mampu membangun identitas masyarakat Indonesia. Literasi budaya merupakan kebiasaan seseorang dalam berpikir, memahami terhadap kebudayaan lain. Kebudayaan mempunyai kedudukan penting sebagai landasan kehidupan individu, berbangsa dan bernegara, sebab bangsa yang besar bermula dari adanya nilai-nilai kebudayaan yang sudah mengakar dalam sendi kehidupan (Rawa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Ahsani & Azizah, 2021) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi budaya sangat penting dilakukan untuk mengenalkan siswa pada budaya dan jati diri bangsa sehingga memupuk sikap peduli terhadap sesama.

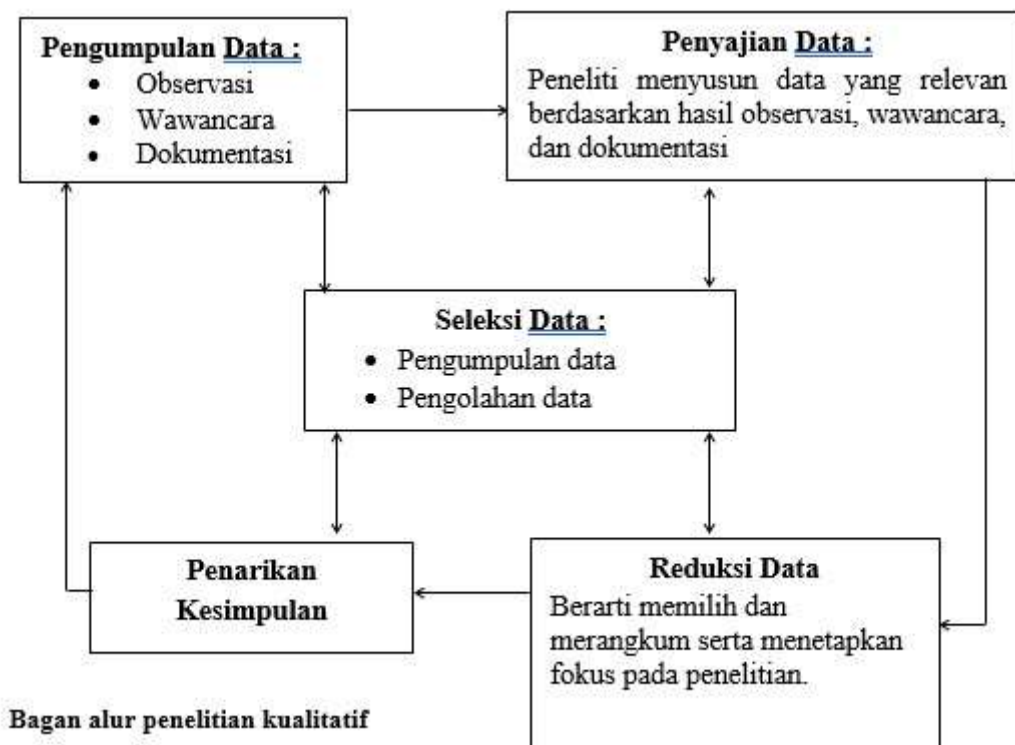
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas empat UPTD SD Negeri Riominsi mengenai kemampuan literasi numerasi, literasi digital, dan literasi budaya masih berada pada kategori sangat rendah karena selama proses pembelajaran di sekolah ini belum pernah diterapkan kemampuan literasi numerasi, literasi digital, dan literasi budaya, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah karena cara mengajar guru yang terlalu monoton dan memosisikan siswa hanya sebagai pendengar dan penerima. Sehingga, siswa tidak terlatih untuk berpikir mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan literasi numerasi, literasi digital dan literasi budaya perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik yang nantinya terjun di masyarakat akan selalu menjumpai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan literasi numerasi dalam kehidupannya. Sehingga pengetahuan tentang literasi numerasi ini tidak hanya berdampak pada peserta didik sebagai individu, tetapi juga sebagai masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud, 2017). Bukan hanya kemampuan literasi numerasi yang harus kita pelajari tetapi literasi digital dan literasi budaya juga harus mampu kita pelajari dan mengenal cara mengoperasikan alat teknologi. Sehingga siswa tidak ketinggalan dalam pengenalan alat-alat teknologi pada masa sekarang ini.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (Lexy j Moleong, 2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Hal ini berdasarkan tujuan peneliti yang ingin menelaah profil kemampuan literasi, numerasi, literasi digital dan literasi budaya. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPTD SD Negeri Riominsi, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di kelas empat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 03 Agustus sampai 03 September 2021, semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat UPTD SD Negeri Riominsi. Objek dalam penelitian ini berupa kemampuan literasi numerasi, kemampuan literasi digital dan kemampuan literasi budaya. Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam suatu penelitian yang paling strategis dengan tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mengumpulkan data. Apabila penelitian tidak mengetahui teknik pengambilan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan yang mana memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012:224). Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Profil Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi

Penelitian ini sebagai bahan kajian data peneliti yang difokuskan pada siswa dan guru sekolah dasar UPTD SD Negeri Riominsi khususnya siswa kelas empat dan guru kelas empat. Peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui observasi terhadap siswa dan wawancara kepada guru kelas, sedangkan untuk dokumentasinya dilaksanakan selama kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperoleh data bahwa kemampuan literasi numerasi masih dalam kategori rendah yaitu sebanyak 25% sedangkan berdasarkan analisis data selama penelitian peneliti memperoleh data bahwa terjadi peningkatan mengenai kemampuan literasi numerasi dari 25% menjadi 50%.

Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi

| NO | ASPEK PENGAMATAN  | SISWA |    |     |    |    |    |     |      |    |
|----|---|-------|----|-----|----|----|----|-----|------|----|
|    |   | I     | II | III | IV | V  | VI | VII | VIII | IX |
| 1  | Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung         | 4     | 1  | 4   | 1  | 3  | 1  | 4   | 4    | 3  |
| 2  | Kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan                  | 2     | 4  | 2   | 2  | 2  | 3  | 2   | 3    | 2  |
| 3  | Kemampuan siswa dalam mengurutkan bilangan                      | 3     | 1  | 3   | 4  | 1  | 2  | 3   | 1    | 4  |
| 4  | Kemampuan siswa dalam berhitung                                 | 1     | 1  | 1   | 3  | 1  | 2  | 1   | 2    | 1  |
| 5  | Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada operasi hitung | 1     | 3  | 1   | 1  | 4  | 2  | 1   | 1    | 1  |
| 6  | Pemahaman siswa tentang operasi hitung                          | 1     | 2  | 1   | 1  | 1  | 2  | 1   | 1    | 1  |
|    | Skor Yang Diperoleh   | 12    | 12 | 12  | 12 | 12 | 12 | 12  | 12   | 12 |

|               |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|---------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Skor Maksimum | 24  | 24  | 24  | 24  | 24  | 24  | 24  | 24  | 24  | 24  |
| Nilai Akhir   | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% |

Tabel 2 Hasil Wawancara Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN  |
|----|--|--|
| 1  | Bagaimanakah kemampuan siswa dalam numerasi?   | <i>ya tidak suka dengan pelajaran matematika, bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa matematika sangat sulit.</i>  |
| 2  | Apakah siswa mengalami kendala dalam belajar berhitung?                                | <i>Dalam hal yang menyangkut dengan kendala pasti ada, itu pun bukan hanya siswa saja yang mengalaminya tetapi kami sebagai guru juga pasti mengalaminya. Kalau kendala untuk siswa itu kurangnya buku refrensi yang berkaitan dengan literasi numerasi sedangkan untuk kami guru itu, kamikan bukan guru matematik yang aslinya makanya kami juga agak bingung begitu untuk menjelaskan kepada siswa.</i> |
| 3  | Bagaimana respon dari siswa ketika belajar tentang berhitung?                          | <i>au untuk respon dari siswa itu biasa saja karena dimana mereka juga ada yang belum mengerti dalam menghitung apa lagi yang berkaitan dengan menghitung dua atau tiga angka.</i>   |
| 4  | ode atau cara mengajar seperti apa yang selama ini dilakukan oleh guru dalam mengajar? | <i>Untuk yang berkaitan dengan metode apa yang digunakan guru dalam mengajar, guru masih menggunakan metode ceramah. Dimana kami hanya bisa menjelaskan saja dan langsung memberi tugas.</i>   |

**b. Profil Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi**

Penelitian ini sebagai bahan kajian data peneliti yang difokuskan pada siswa dan guru sekolah dasar UPTD SD Negeri Riominsi khususnya siswa kelas empat dan guru kelas empat. Peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui observasi terhadap siswa dan wawancara kepada guru kelas, sedangkan untuk dokumentasinya dilaksanakan selama kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperoleh data bahwa kemampuan literasi digital masih dalam kategori rendah yaitu sebanyak 25% sedangkan berdasarkan analisis data selama penelitian peneliti memperoleh data bahwa terjadi peningkatan mengenai kemampuan literasi digital dari 25% menjadi 50%.

Tabel 3 Hasil Observasi Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi

| NO | ASPEK PENGAMATAN  | SISWA |     |     |     |     |     |     |      |     |
|----|---|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|
|    |   | I     | II  | III | IV  | V   | VI  | VII | VIII | IX  |
| 1  | Pengetahuan siswa tentang pentingnya mengenal teknologi             | 4     | 1   | 4   | 1   | 2   | 2   | 2   | 2    | 1   |
| 2  | Pengetahuan siswa tentang alat teknologi                            | 1     | 2   | 2   | 2   | 4   | 2   | 2   | 2    | 3   |
| 3  | Kemampuan siswa dalam mengoperasikan alat teknologi (laptop dan HP) | 1     | 3   | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3    | 2   |
| 4  | Pemahaman tentang alat teknologi                                    | 3     | 1   | 2   | 2   | 1   | 3   | 3   | 2    | 2   |
| 5  | Kemampuan siswa dalam mengetik                                      | 1     | 3   | 1   | 3   | 1   | 1   | 1   | 1    | 2   |
|    | Skor Yang Diperoleh   | 10    | 10  | 10  | 10  | 10  | 10  | 10  | 10   | 10  |
|    | Skor Maksimum   | 20    | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20  | 20   | 20  |
|    | Nilai Akhir   | 50%   | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50%  | 50% |

Tabel 4 Hasil Wawancara Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN  |
|----|--|--|
| 1  | Bagaimana tanggapan siswa apabila diperkenalkan dengan alat teknologi?               | <i>Untuk tanggapan siswa apabila diperkenalkan dengan alat teknologi, “ yang pastinya siswa sangat antusias dan merasa senang bila diperkenalkan dengan alat teknologi, bahkan itu juga dapat membantu mereka.”</i>  |
| 2  | Apakah ada kendala yang dialami siswa ataupun guru dalam mempelajari alat teknologi? | <i>Untuk kendalanya pasti ada banyak, salah satunya kendala yang dialami siswa itu mereka belum paham tentang teknologi bahkan mereka jarangatau bisa dibilang tidak pernah menggunakan alat teknologi baik dirumah maupun disekolah, sedangkan untuk guru</i> |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | <i>yang belum terlalu paham bagaimana cara menggunakan alat teknologi agar bisa digunakan dan diterapkan saat pembelajaran berlangsung."</i>  |
| 3 | Bagaimana pemahaman siswa tentang teknologi?                               | <i>Pemahaman siswa tentang teknologi masih dikatakan sangat rendah bahkan ada yang tidak tau sama sekali tentang teknologi".</i>  |
| 4 | Seberapa sering guru menggunakan teknologi pada saat pembelajaran dikelas? | <i>Untuk saat ini guru belum menerapkan teknologi saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman kami guru juga berkaitan dengan teknologi apalagi menyangkut dengan video pembelajaran dikelas".</i> |

**c. Profil Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi**

Penelitian ini sebagai bahan kajian data peneliti yang difokuskan pada siswa dan guru sekolah dasar UPTD SD Negeri Riominsi khususnya siswa kelas empat dan guru kelas empat. Peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui observasi terhadap siswa dan wawancara kepada guru kelas, sedangkan untuk dokumentasinya dilaksanakan selama kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperoleh data bahwa kemampuan literasi budaya masih dalam kategori rendah yaitu sebanyak 25% sedangkan berdasarkan analisis data selama penelitian peneliti memperoleh data bahwa terjadi peningkatan mengenai kemampuan literasi budaya dari 25% menjadi 50%.

Tabel 5 Hasil Observasi Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi

| NO | ASPEK PENGAMATAN   | SISWA |     |     |     |     |     |     |     |     |
|----|--|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |  | I     | II  | III | IV  | V   | VI  | VII | VII | IX  |
| 1  | Pemahaman siswa tentang budaya                                       | 1     | 3   | 3   | 1   | 3   | 1   | 2   | 2   | 2   |
| 2  | Penerapan budaya lokal riung pada saat pembelajaran                  | 3     | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 1   | 2   | 1   |
| 3  | Kemampuan siswa tentang budaya                                       | 2     | 1   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   |
| 4  | Kemampuan guru dalam menerapkan literasi budaya dilingkungan sekolah | 2     | 2   | 1   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   |
|    | Skor Yang Diperoleh  | 8     | 8   | 8   | 8   | 8   | 8   | 8   | 8   | 8   |
|    | Skor Maksimum  | 16    | 16  | 16  | 16  | 16  | 16  | 16  | 16  | 16  |
|    | Nilai Akhir  | 50%   | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% |

Tabel 6 Hasil Wawancara Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi

| NO | PERTANYAAN   | JAWABAN  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah ada kendala sehingga guru belum menerapkan budaya dalam proses pembelajaran ? | <i>Untuk kendala yang paling utama itu kami guru masih bingung mau memasukkan budaya kedalam pembelajaran apalagi dalam pelajaran matematika, karena kami itu bukan guru matematika melainkan guru kelas</i> |
| 2  | Sejauh mana pemahaman siswa tentang budaya?  | <i>mengenai pemahaman siswa tentang budaya lokal daerah sini itu mereka masih belum paham sama sekali karna selama ini kami belum memasukkan budaya lokal kedalam proses pembelajaran".</i>                  |
| 3  | Apakah selama proses pembelajaran berlangsung  | <i>Selama proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam pelajaran matematika</i>   |

|   |  |
|---|--|
| <p>khususnya matematika guru sering menerapkan budaya daerah?</p> | <p><i>belum, bahkan tidak ada menerapkan dan memasukkan budaya daerah setempat kedalam pembelajaran, karena kami juga kurang paham bagaimana caranya”.</i></p> |
|---|--|

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud, 2017). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya peningkatan mengenai kemampuan literasi numerasi dari 25% menjadi 50%.

Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan media digital untuk memperoleh informasi atau ilmu dan berkomunikasi dengan beretika dan bertanggung jawab. Literasi digital ini dapat membantu kita mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berkomunikasi dengan banyak orang. Literasi digital adalah kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya peningkatan mengenai kemampuan literasi digital dari 25% menjadi 50%.

Literasi budaya merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta bersikap terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai wujud rasa cinta tanah air serta mengambil nilai-nilai luhur di dalamnya untuk diimplementasikan dalam kehidupan (Mesra, 2022). Desyandri (dalam Wahyuningsih. dkk, 2019:672) mengemukakan bahwa literasi budaya adalah kemampuan memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa dan warga negara sebagai unsur masyarakat yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain. Literasi budaya di sekolah dapat dijadikan sebagai dasar bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa dan mengambil nilai moral setiap kebudayaan yang dipelajari (Umaternate, Wuntu, Fathimah, & Mesra, 2023). Namun, permasalahan yang sering ditemui bahwa literasi budaya jarang diajarkan dalam pelajaran di sekolah serta belum terdapat model pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi budaya siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya peningkatan mengenai kemampuan literasi budaya dari 25% menjadi 50%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di sekolah UPTD SD Negeri Riominsi maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Literasi numerasi sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar siswa, dimana dengan adanya literasi numerasi dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal matematika, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami serta mampu membuat siswa untuk dapat berpikir kritis. 2) Literasi digital juga untuk saat ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak ketinggalan dalam mengenal alat teknologi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa mampu mengaplikasikannya. 3) Sedangkan untuk literasi budaya saat ini hanya perlu dipelajari karena dengan mempelajari literasi budaya siswa dapat belajar hal-hal yang berada disekitar dan dapat mengenal dan menambah nilai-nilai kebudayaan yang ada.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarga.negara.v11i01.10317>
- Alberta. (2018). Literacy and Numeracy Progressions,
- Biru, R.C.B., Saepudin, A., dan Sardin, S. (n.d.). Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri Di

- Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Adult and ...*  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30882>
- B, M. I., & Mesra, R. (2023). *Optimizing the Role and Function of Teachers in History Learning in the Time of the Covid 19*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>
- Hamdi Gugule, R. M. (2022). Studi pemetaan sosial terhadap pengembangan masyarakat sektor pendidikan di desa lingkar tambang kabupaten bolaang mongondow. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research an Education*, 3(1), 51–58
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.(2017).*Materi Pendukung Literasi Numerasi*.Jakarta:Kemendikbud.
- Lexy j Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mesra, R. (2022). *Implementation of Online Learning Via YouTube Media in Unima Sociological Education Study Program. 01021*.
- Mesra, R., Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., & Tanase, T. (2022). *Lecturer Creativity in the Use of Online Learning Media at Manado State University*. 5(3), 250–261
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pangesti, Fitranig Tyas Puji. 2018. *Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS*. *Jurnal Ideal Mathedu*. 05 (09): 565-575.
- Rawa, N.R, Dkk. 2021. *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*. Jawa Tengah : PT Nasya Expnding Management
- Rawa, N.R., P.A.E.M.Yasa. 2018. Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Journal Of Education Technology*, 2(2) : 36-45
- Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2020). Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program). *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 473(Icss), 184–187. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.041>
- Sari, D. A., & Supriyadi. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13– 17. <https://doi.org/10.12928/citizenshp.v4i1.19409>
- Simarmata, J., Sihotang, J.I., Karim, A., Purba, R.A., dan ... (2021). *Literasi Digital*.books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=A1JHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=literasi+digital+dalam+memahami+informasi+hoaks&ots=hBcC3DOO4m&sig=HzA9Yp-bgmFAYr2V9HIqWLx2o3g>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A., dan Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana.In *current Research in education...*researchgate.net. <https://www.researchgate.net/profile/dewi-rachmatin>  
2/publication/341786748\_Literasi\_digital\_abad\_21\_bagi\_mahasiswa\_PGSD\_apa\_mengapa\_dan\_bagaimana.pdf
- Susanti, S., & Permana, R. S. M. (2016). Pembelajaran Literasi Budaya Sunda pada Peserta Didik Sekolah Dasar Utami Kab. Garut, Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. [journrdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/](http://journrdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/)
- Umatermate, A. R. B., Wuntu, R., Fathimah, S., & Mesra, R. (2023). *Sociological Review of Farmer Family Welfare in Malat Village , Gemeh District , Talaud*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Wewe Melkior,Hildegardis Kau. 2019. *Etnomatika Bajawa : Kajian Simbol Budaya Bajawa Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2) : 121- 133.